

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan cara variabel penelitian dengan angka dan analisis data perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)(X1), *Debt Equity of Ratio* (DER)(X2) dan *Non Performing Loan* (NPL)(X3), terhadap variabel terikat (Y) berupa profitabilitas perusahaan (studi empiris pada bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan bank umum di Indonesia, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt Equity of Ratio* (DER)

dan *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kinerja bank dengan periode tahun 2017-2019.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal yang berasal dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui penelusuran internet di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Morissan (2012 ; 19) Populasi adalah sekumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi penelitian ini mengkaji pembiayaan bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 . Jumlah populasi adalah 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Populasi penelitian ini tidak diketahui, maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2012:122), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* beralasan melibatkan pemilihan suatu populasi untuk

dijadikan sampel penelitian dan harus memenuhi kriteria penambilan sampel tertentu sesuai dengan keinginan peneliti dan dipilih atas dasar pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015 : 81) teknik sampling adalah pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat perbedaan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2019.
- c. Perusahaan perbankan yang menyediakan data-data lengkap mengenai rasio CAR, DER, NPL dan profitabilitas perusahaan selama periode 2017-2019.

Tabel 3.4.3 Teknik Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	45
Bank Umum yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2019	4
Data yang tidak lengkap mengenai rasio CAR, DER, NPL dan profitabilitas perusahaan terhadap laporan keuangan periode 2017-2019	12
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	29

Sumber: www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Jenis variabel penelitian ini adalah suatu bentuk informasi yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, yang bertujuan untuk mempelajari segala sesuatu yang berupa apa saja yang berhubungan dengan data penelitian. Jenis-jenis variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat disebut juga sebagai variabel keluaran, kriteria dan akibat atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang indikator pengukurannya dihitung dengan *Return On Asset* (ROA).

b. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)(X1), *Debt Equity of Ratio* (DER)(X2) dan *Non Performing Loan* (NPL)(X3).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas perusahaan (Y)

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas bank. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang ditanamkan pada seluruh aset yang menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2017: 254).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA)..

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Menurut Kasmir (2012), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghadirkan risiko, misalnya pinjaman diberikan oleh bank. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank dan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2)

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini diteliti dengan membandingkan semua hutang termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas, rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mencari setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang.

d. *Non Performing Loans* (NPL) (X_3)

Menurut Darmawi (2011 : 16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah ukuran rasio risiko komersial suatu bank yang menunjukkan sejauh mana risiko kredit bermasalah di suatu bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh macetnya pembayaran pokok dan bunga, yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan membuat bank tidak efisien. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur risiko kredit bermasalah pada bank yang disebabkan oleh nasabah bermasalah dalam pembayarannya.

3.5.3 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara operasional digambarkan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1):

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur

dengan rasio antara permodalan bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ATMR}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2):

Menurut Venimas dalam Manzila (2018) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan rasio total hutang terhadap ekuitas dalam sumber pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin rendah pembiayaan perusahaan yang diberikan oleh pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loan* (NPL) (X_3):

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima bank merupakan bagian dari risiko komersial bank, karena tidak terbayarnya kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) diukur dengan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas perusahaan (Y)

Return on assets (ROA), sebagai variabel terikat (Y), *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas usaha dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset bank. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), semakin baik baik kinerja bisnis, karena kinerja bisnis meningkat.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian dan Skala Penelitian

Variabel	Definisi	Instrumen	Skala
Car (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam modal yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian atas transaksi kredit atau surat berharga.	CAR= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Tertimbang Menuntut Resiko ATMR}} \times 100\%$	Rasio

DER (<i>Debt equity of ratio</i>)	merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal (utang) dengan sumber dana yang disediakan oleh pemilik (modal sendiri)	DER = $\frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
NPL (<i>Non-Performing Loan</i>)	Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan.	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas perusahaan	adalah kegiatan <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan.	ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama peneliti melakukan studi kepustakaan, khususnya dengan mencari buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah kedua, peneliti mengumpulkan data melalui media internet dengan mendownload laporan keuangan dari website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu suatu bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik. Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji hipotesis klasik dan uji hipotesis.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk analisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data profitabilitas perusahaan perbankan periode 2017-2019 dengan menggunakan SPSS 24.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang telah dilakukan benar-benar bebas dari bias, sehingga hasil yang diperoleh bisa valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas,

uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji statistik tidak valid jika data tidak berdistribusi normal, terutama untuk jumlah sampel yang lebih sedikit. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak yaitu jika residunya normal nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan datanya tidak berdistribusi normal maka nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau variabel bebas. Uji multikolinieritas merupakan model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, berarti variabel-variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol. Oleh karena itu, pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 105).

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh semua model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual banyak variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Menganalisis matriks korelasi variabel independen.

Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya lebih besar dari 0,90), maka ini merupakan indikasi multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas bukan berarti bebas dari multikolinearitas, tetapi multikolinearitas dapat disebabkan oleh pengaruh kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari toleransi dan kebalikannya serta *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen lainnya. Dalam arti sederhana, semua variabel independen lainnya. Sederhananya, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi ke variabel bebas lainnya. Batas nilai toleransi adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variansi residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018: 137). Homoskedastisitas adalah jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, jika ada disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat plot, melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residualnya yaitu SPESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan memeriksa apakah

terdapat pola pada *scatter plot* antara SPESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual (prediksi Y - Y nyata). Berikut dasar analisisnya: apakah ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan konfusi pada periode t dan kesalahan konfusi pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, kita berbicara tentang masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi (Ghozali, 2018: 111).

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW test). *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama (first order autocorrelation) dan memerlukan *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagaiberikut:

Tabel 3.8.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai DW	Hasil
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Anderson *et al.*, (2011:750) dalam Bahri (2018:177)

Keterangan tabel 3.8.2 : DW = Nilai Durbin Watson

Nilai Statistik Durbin-Watson berkisar dari 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0, maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka kemungkinan terdapat autokorelasi negatif semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau pengamatan yang beruntutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. *Problem* ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika regresi bebas dari autokorelasi

3.8.3. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji Statistik deskriptif adalah tahap pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik T dan Uji Statistik F yang diulas sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud untuk memprediksi bagaimana jika dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (meningkatkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas paling sedikit 2 (Sugiyono, 2012: 227).

Analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt Equity of Ratio (DER)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap kinerja keuangan yaitu

variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{NPL} + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : Kinerja keuangan

X1 : CAR

X2 : DER

X3 : NPL

α : Konstanta

β : Koefisien

e : Error (kesalahan pengganggu).

b. Uji Statistik T

Uji statistik T atau dikenal dengan uji parsial, adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial (secara individual) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan angka t dengan tabel t atau dengan memeriksa kolom signifikansi pada angka t. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas secara parsial (individual) mempengaruhi variabel terikat.

Sedangkan pengujian yang didasarkan pada berdasarkan perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial (secara individual) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

